

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan usia ibu dan paritas dengan tingkat kejadian BBLR. Data yang diambil adalah data sekunder dari kohort ibu dan anak periode bulan Januari sampai Desember tahun 2014 yang telah dilakukan di Puskesmas Plered Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian adalah semua bayi yang lahir periode Januari sampai Desember tahun 2014 yaitu sebanyak 109 anak yang telah memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dalam penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariat.

4.1.1 Analisis Univariat

Berikut adalah gambaran karakteristik usia ibu, jumlah paritas, dan BBLR di Puskesmas Plered tahun 2014.

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Usia Ibu Berdasarkan Usia Berisiko dan Tidak Berisiko Terhadap BBLR di Puskesmas Plered Tahun 2014

Usia (tahun)	jumlah	persen
Usia berisiko (<20)	13	11,9
Usia tidak berisiko (20- 35)	88	80,7
Usia Berisiko (>35)	8	7,4
Jumlah	109	100,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu adalah usia tidak berisiko yaitu sebanyak 88 orang (80,7%).

Tabel 4.2 Gambaran Jumlah Paritas Pada Subjek Penelitian Di Puskesmas Plered Tahun 2014

	jumlah	persen
Grandepara	5	4,6
Multipara	79	72,5
Primigravida	25	22,9
Total	109	100,0

Tabel diatas menunjukkan dari keseluruhan sampel sebanyak 109 orang didapatkan paritas grande sebanyak 5 orang (4,6%). Paritas multipara sebanyak 79 orang (72,5%). Sedangkan pada paritas primigravida sebanyak 25 orang (22,9%).

Tabel 4.3 Gambaran Jumlah Anak Dengan BBLR dan Tidak BBLR Di Puskesmas Plered Tahun 2014

	jumlah	persen
BBLR	23	21,1
Non BBLR	86	78,9
Total	109	100,0

Tabel diatas menunjukkan dari keseluruhan sampel sebanyak 109 orang didapatkan jumlah anak dengan BBLR sebanyak 23 orang (21,1%) dan non BBLR sebanyak 86 orang (78,9%)

4.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Antara Usia Ibu dengan BBLR Di Puskesmas Plered Tahun 2014

Kelompok Usia	BBLR		Non BBLR		jumlah	persen	Nilai p
	jumlah	persen	jumlah	persen			
Usia berisiko (<20)	11	84,6	2	15,4	13	100	0,00
Usia tidak berisiko (20- 35)	8	9,1	80	90,9	88	100	
Usia Berisiko (>35)	4	50	4	50	8	100	
Jumlah	23	21,1	86	78,9	109	100	

Tabel diatas menunjukkan dari keseluruhan sampel sebanyak 109 orang dengan persentasi 100% dihubungkan dengan usia berisiko (<20 dan >35) dan tidak berisiko (20 – 35) dengan total anak dengan BBLR sebanyak 23 orang (21,1%) dan non BBLR sebanyak 86 orang (78,9%). Didapatkan hasil bahwa usia yang tidak berisiko (20 – 35) sebanyak 88 orang melahirkan anak dengan BBLR sebanyak 8 orang (9,1%) dan non BBLR sebanyak 80 orang (90,9%). Usia yang berisiko (<20) sebanyak 13 orang, Ibu dengan usia berisiko (<20) sebanyak 13 orang melahirkan anak dengan BBLR sebanyak 11 orang (84,6%) dan yang non BBLR sebanyak 2 orang (15,4%). Usia berisiko (>35) sebanyak 8 orang, melahirkan anak dengan BBLR sebanyak 4 orang (50%) dan non BBLR sebanyak 4 orang (50%). Dengan program SPSS didapatkan hasil analisis dari Chi Square

Test, nilai P adalah 0,00. Karena nilai P $0,00 <$ dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan BBLR.

Tabel 4.5 Hubungan Antara Jumlah Paritas Dengan BBLR Di Puskesmas Plered Tahun 2014

Paritas	BBLR		Non BBLR		jumlah	persen	Nilai p
	jumlah	persen	jumlah	persen			
primipara	14	56	11	44	25	22,9	
multipara	8	10,1	71	89,9	79	72,5	
grandepara	1	20	4	80	5	4,6	
Jumlah	23	21,1	86	78,9	109	100	0,00

Tabel diatas menunjukkan dari keseluruhan sampel sebanyak 109 orang (100%) dihubungkan dengan paritas grande, multipara, primigravida dengan total anak dengan BBLR sebanyak 23 orang (21,1%) dan non BBLR sebanyak 86 orang (78,9%). Didapatkan hasil untuk grande dari total 5 orang (4,6%) melahirkan anak dengan BBLR sebanyak 1 orang dengan persentasi (20%) dan non BBLR sebanyak 4 orang (80%). Paritas multipara dengan total 79 orang (72,5%) melahirkan anak dengan BBLR sebanyak 8 orang (10,1%) dan non BBLR sebanyak 71 orang (89,9%). Primigravida dengan total 25 orang (22,9%) melahirkan anak dengan BBLR sebanyak 14 orang (56%) dan non BBLR sebanyak 11 orang (44%). Dengan program SPSS didapatkan hasil analisis dari Chi Square Test, nilai P adalah 0,00. Karena nilai P $0,00 <$ dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan BBLR.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Usia Ibu Terhadap BBLR

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada usia ibu yang termasuk kedalam kategori usia tidak berisiko (25-35) merupakan kelompok yang melahirkan anak yang tidak BBLR sebanyak 80 orang (90,9%) dari total 88 orang. Sedangkan pada usia yang berisiko (<20) sebanyak 13 orang, Ibu dengan usia berisiko (<20) sebanyak 13 orang melahirkan anak dengan BBLR sebanyak 11 orang (84,6%) dan yang non BBLR sebanyak 2 orang (15,4%). Usia berisiko (>35) sebanyak 8 orang, melahirkan anak dengan BBLR sebanyak 4 orang (50%) dan non BBLR sebanyak 4 orang (50%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Hidayati menunjukkan bahwa secara multivariat terdapat hubungan yang signifikan antara umur, paritas, tinggi badan, jarak kelahiran, terutama kekurangan energi kronis (KEK), status anemia dan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian BBLR. Kehamilan dibawah umur 20 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi. Pada umur yang masih muda, perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menanggapi kehamilannya secara sempurna dan sering terjadi komplikasi. Selain itu semakin muda usia ibu hamil, maka anak yang dilahirkan akan semakin ringan. Kehamilan diatas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan, mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak peranakan, atau penyakit degeneratif pada persendian tulang belakang dan panggul. Dalam proses persalinan sendiri,

kehamilan di usia lebih ini akan menghadapi kesulitan akibat lemahnya kontraksi rahim serta sering timbul kelainan pada tulang panggul tengah.⁷

4.2.2 Hubungan Paritas Terhadap BBLR

Hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa banyaknya paritas seseorang sangat berpengaruh dengan kelahiran anak dengan BBLR terbukti pada kelompok primipara merupakan kelompok paling banyak melahirkan anak dengan BBLR sebanyak 14 orang (56%) dari total 20 orang yang lahir dengan BBLR, sedangkan kelompok ibu yang termasuk kedalam multipara merupakan kelompok paling banyak melahirkan anak tidak BBLR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Hidayati menunjukkan bahwa secara multivariat terdapat hubungan yang signifikan antara umur, paritas, tinggi badan, jarak kelahiran, terutama kekurangan energi kronis (KEK), status anemia dan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan kejadian BBLR. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara karakteristik ibu hamil berdasarkan umur ≥ 35 tahun, paritas 1 dan ≥ 5 , jarak kehamilan > 2 tahun dan *ante natal care* (ANC) < 4 kali dengan kejadian BBLR.⁶

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah *cross sectional* dikarenakan penelitian ini hanya memiliki waktu yang sedikit.

Keterbatasan lain pada penelitian ini adalah pada variabel penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti variabel usia dan paritas. Variabel lain

yang mempengaruhi BBLR selain dari usia dan paritas tidak diteliti dikarenakan sulitnya memperoleh data yang diperlukan hanya dengan metode *cross sectional*.

